

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan pada bab IV dan bab V maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan yang juga berfungsi dalam menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian dalam konteks *front stage* adalah panggung yang hanya menampilkan tokoh Mas Iko' sebagai dalang pengantin. Sebagai dalang pengantin Mas Iko' melakukan pengelolaan kesan dengan mengubah karakter asli yang bernama Sholicin menjadi seorang dalang pengantin bernama Mas Iko'. Pembawa acara itu menurut kebudayaan Jawa memiliki arti yang sangat penting karena suksesnya acara besar dan pernikahan tergantung dari kepiawaian, ketangkasan, dan kemampuan menjadi pembawa acara yang benar-benar sudah menjadi penguasa dari rangkaian semua acara, berjalannya acara yang sudah disusun dengan baik kemudian tergantung kepada kemampuan pembawa acara yang telah dipilih. Mas Iko' telah berhasil melakukan upaya-upaya supaya memperoleh kesan dan mengubah karakter sebagai seorang dalang pengantin.

Mas Iko' memakai atribut dalang khas Jawa, mengutamakan baju dalang yang mahal dan bagus dan mahal. hal ini secara tidak langsung menyampaikan kesan bahwa Mas Iko' adalah seorang dalang pengantin dan dapat diterima oleh khalayak. Dalam pengantar buku Erving Goffman yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* menyatakan, perspektif

yang digunakan dalam laporan ini adalah perspektif pertunjukan teater; prinsip-prinsipnya bersifat dramaturgis; saya akan membahas cara individu menampilkan dirinya sendiri dan aktingnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang mungkin atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukannya di hadapan orang lain.

Sementara *backstage* Mas Iko' Dibelakang panggung merupakan tempat Mas Iko' pada kehidupan sehari-hari nya, Mas Iko' dengan keluarganya, Mas Iko' adalah seorang pendiam namun jahil dan bertanggung jawab pada keluarganya. Terlepas dari rasa cemburu seorang dan istri Mas Iko' karena kurangnya waktu bersama keluarga namun Mas Iko' memiliki cara tersendiri untuk mengganti waktu yang hilang saat bekerja dengan memberi waktu khusus untuk keluarga. Mas Iko' menjadikan pekerjaan lain untuk kehidupan sosial dan mempertahankan eksistensinya sebagai dalang pengantin. Dalang pengantin bukan pekerjaan utama Mas Iko'. Selain menjadi dalang pengantin Mas Iko' juga memiliki usaha menjual soto Tamanan, seorang penyiar radio di Bonansa FM, dan tour guide di Atriya Raya Tour and Travel. Pekerjaan lain yang dimiliki Mas Iko' membuat mengenal banyak orang, hal ini dimanfaatkan Mas Iko' untuk mempromosikan diri sebagai dalang pengantin.

Dengan melakukan persiapan memperdalam cara mendalang pengantin, mengutip kata sulit, tidak pernah merasa puas belajar dan terus

belajar. Mas Iko' juga melatih kecakapannya berbicara juga sembari bersiaran program campursari di Radio Bonansa FM. Hal ini menjadi salah satu pendukung peran Mas Iko' saat menjadi seorang dalang pengantin. Dan hal tersebut Mas Iko' diterima baik oleh khalayak yang berada disekitarnya, bahkan Mas Iko' tidak jarang mendapatkan konsumen dari rekannya sendiri.

Di era sekarang telah terjadi perubahan struktur. Dalang pengantin yang dahulu Dalang pengantin sudah ada sejak zaman kerajaan Mataram Islam. Kesultanan Mataram adalah Kerajaan Islam di Pulau Jawa yang pernah berdiri pada abad ke tujuh belas. Dulu bukan hanya acara pernikahan, namun semua pagelaran keraton wajib dengan adanya pranata adicara , baik penobatan raja atau sultan , dan pagelaran akbar yang lainnya, termasuk pernikahan. Untuk menjadi seorang pranata adicara di acara yang besar pasti dipilih seorang yang mumpuni baik segi bahasa dan penampilan, pada akhirnya terpilihlah dalang wayang untuk menjadi pranata adicara di kerajaan karena dianggap mumpuni. Penemuan penulis Mas Iko' adalah seorang *Master Of Ceremony* yang berbahasa Jawa, karena untuk menjadi seorang dalang pengantin harus memenuhi berbagai macam kriteria sehingga dapan menjadi seorang dalang pengantin.

Dahulu pernikahan memang tidak ada pranata adicaranya, yang menggunakan pranata adicara hanya kerabat keraton, tapi seiring berjalannya waktu kekuasaan keraton mulai membaaur dengan masyarakat, akhirnya untuk kasta tinggi, misalnya demang, lurah, bupati dan pemegang kasta lainnya menggunakan pranata adicara atau dalang pengantin.

Yang dipilih sebagai seorang pranata adicara adalah seorang yang benar-benar seorang dalang wayang yang pasti baik dalam segi bahasa dan tampilan. Pernikahan zaman dahulu bukanlah pernikahan yang mewah bila tidak menggelar pagelaran wayang. Untuk itu, sebelum dalang wayang yang akan pentas pada malam hari di pagelaran wayang, terlebih dahulu bertugas sebagai dalang pengantin di pagi harinya. Dan seiring perkembangan zaman, semua orang dapat menggunakan jasa dalang pengantin di acara pernikahan.

Namun di era sekarang Mas Iko' diminati oleh pasar adalah dalang pengantin yang fleksibel dan profesional, yang berarti dapat mengikuti permintaan pasar. Hal ini terbukti dengan wawancara saya dengan owner Zafira Salon.

Kata profesional dan fleksibel menegaskan bahwa Mas Iko' adalah sosok dalang pengantin modern yang tumbuh karena minat pasar yang memodernisasi pernikahan adat Jawa. Perjalanan Mas Iko' tidak selalu berjalan mulus, suatu ketika pernah Mas Iko' dilarang tampil, karena tuan rumah memiliki keyakinan keagamaan Islami yang sangat kuat, karena salah satu ungkapan dianggap ucapan atau mantra agama Hindu. Cara mensiasati Mas Iko' bila menemukan hal demikian, Mas Iko' memodernisasi dengan mengubah pakaian dengan berpenampilan islami, menggunakan baju koko dan, bertutur dengan bahasa Jawa campur bahasa Indonesia.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini disampaikan beberapa saran terkait pengelolaan kesan panggung depan ( front stage) dan panggung belakang (back stage) Mas Iko', sebagai berikut :

1. Sebaiknya Mas Iko' tetap konsisten mempelajari dan memperdalam keilmuan tentang bahasa Jawa supaya dapat memberikan penampilan yang istimewa pada tuan rumah saat acara pernikahan.
2. Mas Iko' adalah sebagai dalang pengantin yang bekerja dengan tim yang bekerja di pernikahan. Mas iko' harus tetap memperhatikan koordinasi. Dan mementingkan kepentingan bersama supaya berjalan dengan baik.
3. Bagian *back stage* (panggung belakang) Mas Iko' haruslah memiliki evaluasi yang baik, dan terus mempelajari pengetahuan berbahasa Jawa supaya menjadikan Mas Iko' sebagai dalang pengantin yang lebih professional.